

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A
TEACHER HERE* BERBANTU MEDIA PETA KONSEP
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA
MAPEL FIQIH KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 3
PURBALINGGA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

SUPRIYANI

NIM : 1903016050

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUPRIYANI
NIM : 1903016050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Strata 1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER HERE* BERBANTU MEDIA PETA KONSEP TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MAPEL Fiqih KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 3 PURBALINGGA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang 05 Juni 2023



Pembuat Pernyataan

SUPRIYANI

NIM. 1903016050

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone +62 24 7601295
Fax +62 24 7615387
Email s1.pa@walisongo.ac.id
Website <http://fik.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN SKRIPSI

askah skripsi yang ditulis :

1. Judul : Efektivitas Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* Berbantu Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mapel Fiqih Kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga
2. Nama : Supriyanti
3. NIM : 1903016050
4. Program Studi : S 1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah ditujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 20 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Ketua Penguji,

Sekretaris Sidang,

Ahmad Muhibbun, M.Ag.
NIP. 196911071996031001

Hj. Nur Asiyah M.S.I
NIP. 197109261998032002

Penguji Utama I,

Penguji Utama II,

Dr. Nasiruddin, M.A.
NIP. 196910121996031002

Hj. Yuniyanti, M.Si.
NIP. 1983100190302016

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Karmadi Hasan, M.Pd.
NIP. 196803171994031003

Hj. Nur Asiyah M.S.I.
NIP. 197109261998032002



III

NOTA DINAS

Semarang, 05 Juni 2023

Kepada

Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Efektivitas Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Berbantu Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mapel Fiqih Kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga**

Nama : SUPRIYANI

NIM : 1903016050

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Dr. H. Karnadi M.Pd
NIP.196803171994031003

NOTA DINAS

Semarang, 05 Juni 2023

Kepada

Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Efektivitas Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Berbantu Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mapel Fiqih Kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga**

Nama : SUPRIYANI

NIM : 1903016050

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing II



Nur Asiyah, M.S.I.
NIP.197109261998032002

ABSTRAK

Judul : **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER HERE* BERBANTU MEDIA PETA KONSEP TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MAPEL FIQIH KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 3 PURBALINGGA**

Penulis : Supriyani

NIM : 1903016050

Skripsi ini dilatar belakangi oleh kegiatan belajar mengajar yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Rendahnya hasil belajar kognitif siswa juga menjadi alasan mengapa dilakukan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *everyone is a teacher here* berbantu media peta konsep terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mapel fiqih kelas X. Penelitian ini bertempat di SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini dimulai dari uji prasyarat analisis data untuk melihat uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, diperoleh *paired samples correlation* antara *pretest* dan *posttest* sebesar 0,202 dan nilai signifikan 0,367, maka antara *pretest* dan *posttest* tidak terdapat hubungan. Kemudian diperoleh hasil uji *paired samples t-test* dengan nilai t hitung -11.337 dan nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka dengan begitu H_0 ditolak dan H_1 di terima. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar model pembelajaran *everyone is teacher here* berbantu peta konsep dengan model pembelajaran konvensional berbantu peta konsep.

Kata kunci: *Everyone is a teacher here*, hasil belajar kognitif

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z\	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a = a panjang

i = I panjang

u = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

MOTO HIDUP

فَوَازِضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa perhitungan.

Az-Zumar [39]:10

KATA PENGANTAR *Bismillahirrahanirrahim*

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah SAW. Sang pendidik sejati, pemberi lentera hidup dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang, serta semoga tercurah kepada para sahabat, tabiin dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Berbantu Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mapel Fiqih Kelas X di SMK Muhammadiyah3 Purbalingga”.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi banyak mendapat dorongan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material hingga selesainya skripsi ini. Penulis tidak dapat menyebutkan keseluruhan, namun untuk mewakilinya, rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Hadi Kismanto dan Ibu Ponirah serta kaka tercinta, Suparno yang selalu mendoakan,

memberikan kasih sayang dan selalu memberi support kepada penulis dan menjadi alasan paling utama penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk mamah dan bapak *I love You So Much*.

2. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Fihris, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo Semarang dan Dr. Kasan Bisri, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo Semarang.
5. Dr. H. Karnadi, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
6. Hj. Nur Asiyah, M.S.I. selaku dosen pembimbing II yang memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
7. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
8. Dewan penguji, yang telah menguji sidang munaqosah skripsi ini.
9. Keluarga besar SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga, khususnya Kepala Sekolah dan Guru PAI yang sudah berkenan

mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian di seklah tersebut.

10. Keluarga besar penulis yang selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis.
11. Diri sendiri yang sudah berjuang dan bertahan samapai sejauh ini.
12. Bestie penulis yaitu Rafika, Tanti, Zahra, Ulyana, Rania, Khalista, Irine, Alfi dan Diana yang sudah mewarnai hidup penulis dan menjadi tempat keluh kesah penulis selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
13. Bela Fitriati, Ragil Umi Khoiruroch, Anggun Saputri selaku sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
14. Seluruh teman-teman PAI B angkatan 2019 yang penulis banggakan atas kerjasamanya selama kuliah dan membantu menempuh pendidikan progra sarjana hingga terselesaikannya skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik, saran dan koreksi dari semua pihak guna melengkapi dan memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu. Akhir kata penulis berharap semoga Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis.

Penulis

Semarang, 01 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Supriyani', with a stylized flourish at the end.

Supriyani

NIM.1903016050

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
MOTO HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II DESKRIPSI TEORI	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Model Pembelajaran.....	9
2. Model Pembelajaran Everyone is Teacher Here	11
3. Media Pembelajaran.....	16
4. Media Peta Konsep.....	19
5. Hasil Belajar.....	24
6. Mata Pelajaran Fiqih	33
B. Kajian Pustaka.....	41

C. Rumusan Hipotesis.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Tempeat dan Waktu Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
1. Populasi Penelitian	48
2. Sampel Penelitian.....	49
D. Variabel Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	61
A. Deskripsi Data.....	61
B. Analisis Data	62
1. Analisis Data Awal	63
2. Analisis Data Akhir.....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
D. Keterbatasan Peneliti.....	76
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
C. Penutup.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul
Gambar 2.1	Contoh bagan peta konsep pohon jaringan
Gambar 2.2	Contoh bagan peta konsep rantai kejadian
Gambar 2.3	Contoh bagan peta konsep siklus
Gambar 2.4	Contoh bagan peta konsep laba-laba

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul
Tabel 4.1	Hasil uji validitas instrumen test
Tabel 4.2	Hasil uji reabilitas instrumen test
Tabel 4.3	Hasil uji daya pembeda instrumen test
Tabel 4.4	Hsil uji taraf kesukaran instrumen test
Tabel 4.5	Data nilai <i>pretest</i> kelas kontrol dan kelas eksperimen
Tabel 4.6	Hasil uji normalitas data awal
Tabel 4.7	Hasil uji homogenitas data awal
Tabel 4.8	Data nilai <i>postest</i> kelas kontrol dan kelas eksperimen
Tabel 4.9	Hasil uji normalitas data akhir
Tabel 4.10	Hasil uji homogenitas data akhir
Tabel 4.11	Deskripsi data uji <i>paired sample t-test</i>
Tabel 4.12	Tabel <i>Paired Samples Corelations</i>
Tabel 4.13	Hasil uji <i>paired sample t-test</i>

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Nama Responden Uji Coba Instrumen Test
- Lampiran 2 : Kisi-kisi Instrumen Soal Test
- Lampiran 3 : Daftar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
- Lampiran 4 : Soal *Pretest* dan *Postests*
- Lampiran 5 : Contoh Jawaban Soal *Pretest* dan *Postests*
- Lampiran 6 : Analisis Uji Coba Instrumen
- Lampiran 7 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 8 : Analisis Data Awal
- Lampiran 9 : Analisis Data Akhir
- Lampiran 10 : RPP Kelas Eksperimen
- Lampiran 11 : RPP Kelas Kontrol
- Lampiran 12 : Surat Ijin Riset
- Lampiran 13 : Surat Ijin Pra Riset
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset
- Lampiran 15 : Profil Sekolah
- Lampiran 16 : Foto Kegiatan Belajar Mengajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam upaya tercapainya tujuan pendidikan tidak lepas dari peran guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Kualitas mutu pendidikan atau output pendidikan dapat dipengaruhi oleh kegiatan belajar yang berlangsung di kelas. Jika mutu kegiatan belajar mengajar baik maka dapat diprediksi kualitas lulusannya juga baik dan sebaliknya. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari pelaksanaan kurikulum. Kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan kegiatan yang dipandu oleh pendidik (guru) yang memiliki peran sebagai pengajar, pemimpin kelas, pengatur lingkungan, pembimbing, partisipan, perencana, supervisor, evaluator dan konselor. Dalam proses belajar mengajar pendidik dan peserta didik sama-sama memiliki peran aktif sehingga terjadi interaksi antara keduanya demi tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

Proses belajar mengajar ini tidak luput dari elemen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu: materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Semua elemen tersebut saling berhubungan, berkaitan dan terintegrasi.¹ Dalam penyampaian materi oleh

¹ Syafrudin Nurudin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2022), hlm 57

pendidik tidak hanya disampaikan begitu saja dan kemudian diterima oleh peserta didik. Akan tetapi perlu adanya pemilihan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, derajat kognitif peserta didik dan sarana prasarana yang ada. Dengan begitu penyampaian dan penerimaan materi dapat terlaksana dengan efisien dan efektif dan tujuan pembelajaranpun tercapai.

Fiqh merupakan suatu cabang dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati, khususnya dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi landasan aturan hidup (*way of life*) melalui pengajaran, pelatihan, dan pembiasaan. Sumber perumusan fiqh ialah semua yang dijadikan bahan rujukan oleh para ulama dalam merumuskan fiqhnya. Sumber rujukan fiqh yang disepakati oleh para ulama ada empat, yaitu: al-qur'an, sunnah nabi, ijma' ulama, dan qiyas. Pembelajaran fiqh yang ada di madrasah saat ini tidak lepas dari kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam.²

² Nasirudin, "Pendidikan Fiqh Berbasis Kompetensi", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vo. 14 No. 1, tahun 2005), hlm. 34

Materi fiqih yang diajarkan memiliki ruang lingkup yang cukup luas. Ruang lingkup pelajaran fiqih meliputi: fiqih ibadah, yaitu fiqih yang menyangkut permasalahan ibadah seperti rukun islam, tata cara shalat, tatacara thaharah, puasa, zakat. Fiqih muamalah yaitu fiqih yang menyangkut hubungan manusia dalam interaksi sosial sesuai syariat islam.³ Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya mata pelajaran fiqih memerlukan metode yang sesuai di setiap materinya. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap pencapaian belajar.

Haji dan umrah merupakan salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran fiqih. Materi ini termasuk dalam kategori fiqih ibadah. Dalam mata pelajaran ini mencakup pengertian dan dasar hukum haji dan umrah, syarat wajib haji, rukun haji, dan umrah. Banyaknya point materi yang tercakup dalam mata pelajaran ini mengharuskan para peserta didik memiliki kemampuan pemahaman yang baik. Oleh karena itu pendidik dituntut untuk menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi tersebut.

³ Mohammad Rizqillah Masykur, “ Metodologi Pembelajaran Fiqih”, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2, (2019), hlm 38

Berdasarkan hasil observasi di SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga diperoleh bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung guru sebagai penyampai pesan dan siswa hanya sebagai penerima pesan. Dapat dikatakan kegiatan belajar mengajar ini masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*). Penjelasan saja tidak sepenuhnya membantu siswa dalam memahami materi secara optimal. Kegiatan belajar harus berlangsung secara aktif artinya terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Belajar bukanlah kegiatan pasif yang semata-mata menghafal, mencatat, dan mendengarkan. Melainkan belajar adalah kegiatan aktif dimana peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi, menjelaskan, dan bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran aktif (*active learning*) ini akan menimbulkan motivasi belajar, merangsang siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran. Dengan begitu siswa akan secara aktif untuk menemukan ide pokok dari materi yang dipelajari dan menemukan pemecahan masalahnya, atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil riset dari *National Training Laboratories* di Bethel, Mine, Amerika Serikat menandakan bahwa kelompok belajar yang berlandas guru sebagai pusat pembelajaran peserta didik hanya dapat mengingat materi pembelajaran maksimal 30%. Pada pembelajaran dengan metode diskusi yang didominasi oleh guru

(bukan diskusi kelas, *whole class discussion*, dan guru sebagai pemimpin diskusi), siswa hanya dapat mengingat sebanyak 50%. Jika para siswa diberi kesempatan melakukan sesuatu mereka dapat mengingat 75%. Praktik pembelajaran belajar dengan cara mengajar (*learning by teaching*) menyebabkan mereka mampu mengingat sebanyak 90% materi.⁴ Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif ini adalah *Model Everyone is Teacher Here (ETH)* Berbantu Media Peta Konsep.

Model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* adalah salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk memancing peserta didik dalam keaktifan kelas. Karena model pembelajaran ini memberikan peluang kepada setiap peserta didik untuk berperan menjadi guru bagi teman-temannya.⁵ Dengan begitu setiap peserta didik akan berperan aktif, selain mendengar dan mencatat mereka juga di memiliki kesempatan untuk memaparkan materi yang sedang dipelajari. Sehingga peserta didik akan paham dengan materi yang dipelajari. Selain penggunaan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang sesuai juga berperan penting terhadap pemahaman peserta didik. Peta konsep adalah media

⁴ Warsono & Haryanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 12

⁵ Melvin L. Silberman, "*Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*", Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007

pembelajaran yang menyusun topik yang logis sehingga memudahkan peserta didik menelaah materi dengan mudah.⁶

Model pembelajaran *everyone is teacher here* dan media peta konsep dipilih oleh peneliti untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi haji dan umrah. Penggunaan peta konsep dalam mata pelajaran Fiqih materi haji dan umrah akan memudahkan siswa dalam mengklasifikasikan dan mengurukan point-point dalam materi tersebut. Dengan pengklasifikasian tersebut lebih memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran secara jelas dan dapat mengungkapkan miskonsepsi siswa dalam peta konsep.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran *Everyone is Teacher Here* Berbantu Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Dalam Mapel Fiqih Kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *everyone is teacher here* berbantu peta konsep terhadap hasil belajar kognitif

⁶ Zulfani dkk, “*Strategi Pembelajaran Sains*, (Jakarta: UIN Press,2009), hal. 34

dalam mapel fiqih kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *everyone is teacher here* berbantu media peta konsep terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam mapel fiqih kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Peneliti

- 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung dengan menggunakan model pembelajaran *everyone is a teacher here* berbantu media peta konsep
- 2) Dapat mengembagkan dan menyampaikan pengetahuan yang diperoleh selama bangku perkuliahan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.
- 3) Sebagai bekal peneliti yang akan menjadi calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) agar siap terjun di lapangan.

b. Guru

- 1) Sebagai bahan acuan oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif.

- 2) Sebagai bahan pertimbangan oleh guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat.

c. Siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Membantu peserta didik yang kesulitan dalam daya ingat.
- 3) Terjalin hubungan kerjasama yang baik antar peserta didik.

d. Sekolah

- 1) Sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- 2) Digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* berbantu media peta konsep.

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS TEACHER HERE*, MEDIA PETA KONSEP, HASIL BELAJAR KOGNITIF & MATERI FIQIH

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

a. Definisi Model Pembelajaran

Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sudah menjadi hal yang wajib bagi seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang pendidik dalam mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi juga mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan penuh perhatian. Dengan begitu proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan.

Model pembelajaran merupakan rancangan terstruktur yang menggambarkan tahapan yang teratur dalam menyusun bagian-bagian dalam belajar guna mencapai tujuan pembelajaran dan memudahkan bagi para pendidik dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁷ Model pembelajaran juga diartikan sebagai gambaran dari lingkungan yang membentangkan perencanaan kurikulum,

⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 30

kursus-kursus, rancangan pembelajaran, perlengkapan pembelajaran, sumber belajar.⁸

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bagan terstruktur yang berisi prosedur dalam pengorganisasian pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia sebagai pedoman para pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

b. Fungsi Model Pembelajaran

Adapun fungsi dari model pembelajaran, yaitu:⁹

- 1) Digunakan sebagai pedoman bagi para pendidik dalam mengajar dan merencanakan kegiatan pembelajaran
- 2) Pedoman bagi para pendidik dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran dan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Memudahkan para pendidik untuk menyampaikan materi yang sedang diajarkan.
- 4) Mempermudah para peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan, sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

⁸ Abdul Rahman Tibahary dan Muliana, "Model-model pembelajaran inovatif," *Scolae: Journal of Pedagogy* (Vol. 1, No. 1, tahun 2018), hlm. 55-56.

⁹ Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)", *Tarbawy: Indonesia Journal Of Islamic Education*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2019), hlm. 23

2. Model Pembelajaran Everyone is Teacher Here

a. Definisi Everyone Is Teacher Here

Everyone is Teacher Here model pembelajaran dimana peserta didik diberi kesempatan untuk menjadi guru bagi teman-temannya. Berasal dari bahasa Inggris *everyone is a teacher here* memiliki arti semua orang dapat menjadi guru. Model ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan. Siswa yang selama ini tidak aktif atau tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran ini akan ikut serta aktif.

Model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa dalam kemampuan menyimak dan berbahasa lisan. Hal ini karena dalam pelaksanaan model ini memberikan kesempatan bagi peserta didik berperan sebagai guru untuk teman-temannya. Kegiatan pembelajaran seperti itu yang akan menciptakan aktivitas belajar yang berpartisipasi dan aktif.¹⁰

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*

Sama halnya seperti model pembelajaran lainnya, *everyone is teacher here* memiliki langkah-langkah penerapannya, yaitu sebagai berikut:

¹⁰ Windi Aprilia dan Yoyo Zakaria Ansori, "Penggunaan Model Everyone is a Teacher Here dalam meningkatkan hasil belajar siswa," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. (Vol. 2.No.2, tahun 2020), Hlm. 273

- 1) Pendidik menginterupsi peserta didik untuk membuat soal terkait materi yang sedang dipelajari di selembar kertas kosong.
- 2) Kemudian soal tersebut dikumpulkan dan dibagikan secara acak oleh pendidik. Setelah itu peserta didik membaca soal tersebut dalam hati dan menuliskan jawabannya.
- 3) Setelah semua peserta didik menemukan jawabannya, kemudian pendidik meminta sukarelawan yang mau menjelaskan jawaban atas pertanyaan yang didapat dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan temannya.
- 4) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik lainnya untuk menambahkan jawaban atau memberikan pendapatnya.
- 5) Pendidik melanjutkan ke peserta didik lain bila waktu masih memungkinkan.¹¹

c. Manfaat Model Everyone is Teacher Here

Adapun manfaat dari diterapkannya model pembelajaran *everyone is teacher here* ini yaitu:

- 1) Meningkatkan partisipasi kelas secara keseluruhan
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik

¹¹ Nur Asiza dan Muhamad Iwan, “*Everyone is Teacher Here*”, (Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019) hlm. 80

- 3) Memperluas pemahaman siswa tentang materi yang sedang dipelajari
- 4) Dapat digunakan untuk mengecek atau menganalisis pemahaman siswa mengenai pokok bahasan.¹²

Menurut Ismail tujuan diterapkannya model pembelajaran ini adalah untuk membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak malu dan tidak takut salah. Jadi metode ini memang menuntut aktif para peserta didik untuk bertanya dan menjawab. Dengan begitu tidak ada lagi peserta didik yang melamun atau bahkan tidur lagi.¹³

d. Kelebihan dan Kekurangan Everyone is Teacher Here

Tidak ada model pembelajaran yang benar-benar sempurna untuk diterapkan ke semua mata pelajaran dan tidak ada model pembelajaran yang tidak memiliki sisi kelemahan dan kelebihan dalam penerapannya. Adapun

¹² Rina Murtyaningi, "Implementasi Metode Pembelajaran Everyone is Teacher Here Untuk meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Blora", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, (vol. 1 No. 1, tahun 2017), hlm. 177

¹³ Ismail, S. M., dan Mohammad Nor Ichwan, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)*, (RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 74

kelebihan dari model pembelajaran *everyone is teacher here* yaitu:¹⁴

- 1) Mendukung pengajaran sesama peserta didik di kelas. Dengan mendukung peserta didik menjadi guru bagi teman-temannya hal ini menarik banyak partisipasi dari peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran.
- 2) Menempatkan seluruh tanggung jawab kepada seluruh anggota kelas. Dalam model pembelajaran *everyone is teacher here* ini seluruh peserta didik diberikan tanggung jawab penuh. Setiap peserta didik harus dapat mempertanggungjawabkan semua jawaban milik mereka di depan teman-teman kelasnya. Dengan diberikannya tanggung jawab secara penuh, akan lebih mudah untuk mendapatkan partisipasi kelas yang aktif.
- 3) Pertanyaan atau soal-soal yang diajukan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik.
- 4) Memperkuat daya ingat peserta didik. Karena terdapat sesi memaparkan jawaban dari soal-soal yang telah diajukan, hal ini akan melatih peserta didik untuk berpikir secara kritis.

¹⁴Rina Murtyaningsi, "Implementasi Metode Pembelajaran Everyone is Teacher Here Untuk meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Blora", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, (vol. 1 No. 1, tahun 2017), hlm 174

- 5) Melatih keberanian dan keterampilan berbicara di depan umum peserta didik.

Adapun kelemahan dari model pembelajaran *everyone is teacher here* ini yaitu:¹⁵

- 1) Membutuhkan waktu yang lama untuk memaparkan setiap jawaban peserta didik.
- 2) Membutuhkan perhatian penuh dari pendidik. Untuk menghilangkan rasa canggung dan takut peserta didik maka pendidik mampu memberikan dorongan yang menguatkan mental peserta didik.

Kelemahan model pembelajaran *everyone is teacher here* yang telah dijelaskan diatas harus dapat disikapi dengan baik oleh para pendidik. Bagaimana menjadikan kelemahan tersebut dapat menjadi peluang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena bagaimanapun tidak ada model pembelajaran yang tidak memiliki sebuah kelebihan dan kekurangan ketika diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas..

¹⁵ Samuel Siringo Ringo, dkk., "Studi Deskriptif Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Tingkat SMA." *Jurnal Education FKIP UNMA* (Vol. 7, No. 4, tahun 2021), hlm. 2027-2030.

3. Media Pembelajaran

a. Definisi Media Pembelajaran

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Media pembelajaran merupakan segala bentuk dan perantara yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran.¹⁶

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, yang dapat membantu siswa dalam menyerap materi yang diajarkan sehingga dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan memiliki keinginan dan minat dalam belajar. Selain itu juga meningkatkan pemahaman, menyajikan materi dengan menarik dan terarah, dan memudahkan

¹⁶ Mustofa Abi Hamid, dkk., *Media Pembelajaran*, (Medaan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 5

penafsiran materi sehingga terhindar dari miskonsepsi. Manfaat praktis penggunaan media pembelajaran yaitu:¹⁷

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas paparan informasi atau materi sehingga dapat membantu proses pemahaman dan peningkatan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Dengan media pembelajaran, pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, sehingga akan menimbulkan motivasi belajar.
- 3) Media pembelajaran dapat mewakili keterbatas indra, ruang dan waktu. Misalnya seperti objek yang berukuran besar tidak bisa dibawa ke ruang kelas dapat digantikan dengan menampilkan slide-slide foto. Kejadian langka atau masa lalu yang tidak dapat diulang dapat digantikan dengan memutar video atau film.
- 4) Dengan media pembelajaran peserta didik dapat merasakan persamaan pengalaman mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajaran sudah berkembang pesat, perkembangan ini dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial budaya. Seperti

¹⁷ Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo, tahun 2019), hlm 19-30

perkembangan dunia teknologi informasi dan komunikasi, perkembangan ilmu sains. Karena perkembangan teknologi yang pesat media pembelajaran dibagi menjadi empat klasifikasi yaitu: media hasil teknologi cetak, media hasil audio-visual, media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

- 1) Teknologi cetak, yaitu media pembelajaran menyampaikan informasi, pesan atau materi melalui media cetak. Contohnya buku, foto atau materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis.
- 2) Teknologi audio-visual, yaitu penyampaian materi yang menggunakan barang-barang elektronik dan mesin-mesin untuk menyajikan materi-materi audio-visual. Biasanya media ini menggunakan perangkat keras seperti LCD atau proyektor film, recorder dan lain-lain.
- 3) Teknologi berbasis komputer, yaitu merupakan cara penyampaian materi yang berasal dari sumber-sumber berbasis mikroprosesor. Biasanya media ini dibalik layar kaca untuk menyajikan materinya.

- 4) Teknologi gabungan, yaitu cara menyajikan materi dengan menggabungkan dengan beberapa media yang dikendalikan oleh komputer.¹⁸

4. Media Peta Konsep

a. Definisi Peta Konsep

Peta konsep merupakan salah satu bentuk dari media pembelajaran yang menitik beratkan pada bagaimana proses belajar dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Peta konsep dikembangkan untuk menggali kedalaman struktur kognitif pelajaran dan untuk mengetahui apa yang diketahui siswa. Peta konsep menggunakan visual sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan.¹⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peta konsep merupakan media pembelajaran yang meminta peserta didik untuk mengaitkan konsep-konsep yang saling berhubungan dalam bentuk gambar atau diagram dan

¹⁸ Azhar Arsyad, “*Media Pembelajaran*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2019), hlm. 31-31

¹⁹ Wardani, Muhammad Iqbal Sukma, “Penerapan Metode Pembelajaran Peta Konsep Berbasis Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata pelajaran Administrasi Umum (Penelitian Quasi Eksperimen Pada Sub Pokok Bahasan Menerapkan Prosedur Penataan Surat Kelas X PN 1 Dan X PN 2 SMK ICB Cinta Wisata Tahun Ajaran 2017/2018)”, *Skripsi* (Bandung: Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan, 2018), hlm 1

memiliki hubungan yang mengaitkan antara konsep-konsep tersebut

b. Ciri-ciri Peta Konsep

Peta konsep juga bisa disebut dengan diagram hirarki, dan peta konsep juga memfokuskan pada hubungan sebab akibat. Ciri-ciri peta konsep, yaitu:²⁰

- 1) Peta konsep merupakan suatu media untuk memperlihatkan konsep-konsep proposisi-proposisi suatu bidang studi.
- 2) Peta konsep merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi.
- 3) Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama
- 4) Bila dua atau lebih peta konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebihh inklusif terbentuklah suatu hirarki padaa peta konseo tersebut.

c. Manfaat Peta Konsep

Adapun manfaat dari peta konsep dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:²¹

- 1) Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan karena peserta didik dapat

²⁰ Helmarini dan Erwani, “Efektivitas Penggunaan Pendekatan Peta Konsep Dalam Proses Pembelajaran Bidang Studi Ekonomi Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas”. *Journal Economic Edu*, (Vol.1 No.1, 2020), hlm. 6

²¹ Isran Rasyid dan Rohani, “ Manfaat Media Pembelajaran”, *Axiom:Jurnal Pendidikan*, (Vol. VII, No. 1, 2018), halm 94-95

secara langsung berinteraksi dengan objek pembelajaran.

- 2) Membantu dalam untuk menghindari miskonsepsi oleh siswa
- 3) Mengaktifkan kegiatan belajar mengajar sehingga tidak membosankan dan tidak monoton.
- 4) Membantu peserta didik untuk melihat keterkaitan logis antara konsep-konsep.
- 5) Membantu meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik, sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang langsung antar peserta didik dan lingkungan nya.

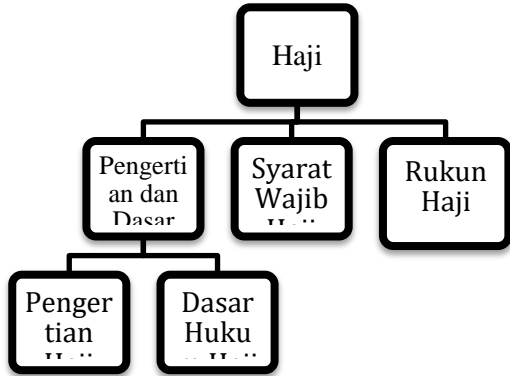
d. Jenis-jenis Peta Konsep

Peta konsep dibagi menjadi empat jenis, yaitu:²²

- 1) Pohon jaringan (*Network Tree*)

Jenis peta konsep ini dibuat dalam persegi empat, dimana setiap kotak berisi ide pokok yang kemudian dihubungkan dengan ide-ide pokok lainnya dengan menggunakan garis penghubung.

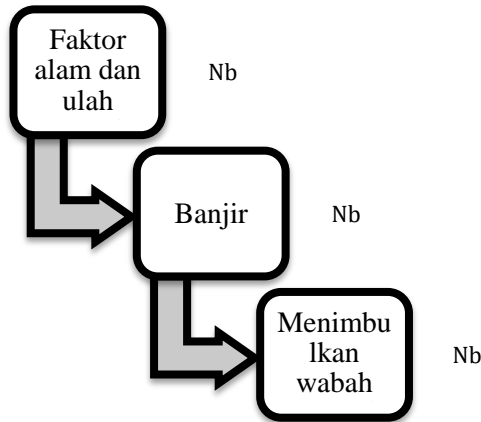
²² Helmarini dan Erwani, “Efektivitas Penggunaan Pendekatan Peta Konsep Dalam Proses Pembelajaran Bidang Studi Ekonomi Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas”. *Journal Economic Edu*, (Vol.1 No.1, 2020), hlm. 7



Gambar 2.1 (Contoh Bagan Peta Konsep Pohon Jaringan)

2) Rantai Kejadian (*Event Chain*)

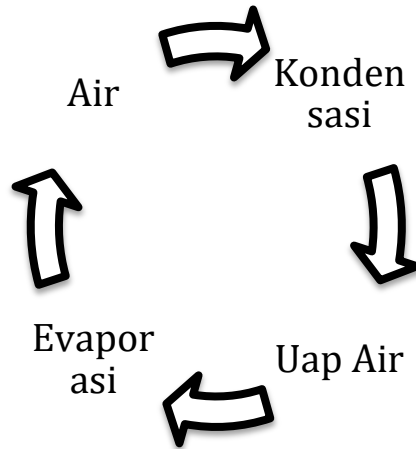
Peta konsep rantai jaringan digunakan untuk memberikan suatu urutan kejadian, proses, prosedur, tau tahapan.



Gambar 2.2 (contoh peta konsep rantai kejadian)

3) Peta Konsep Siklus (*Cycle Concept Map*)

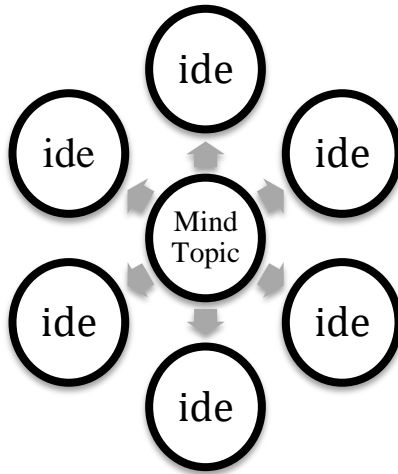
Peta konsep siklus yaitu peta konsep yang memperlihatkan rangkaian kejadian yang tidak menghasilkan suatu hasil akhir. Kejadian akhir itu menghubungkan kembali ke keadaan awal.



Gambar 2.3 (contoh peta konsep siklus)

4) Peta Konsep Laba-laba

Peta konsep jenis ini digunakan untuk curah pendapat. Dimana curah pendapat ide-ide berasal dari satu ide sentral, dengan begitu diperoleh sejumlah ide-ide yang bercampur aduk. Banyak ide-ide yang muncul berhubungan dengan ide sentral, akan tetapi belum tentu jelas hubungannya dengan ide curah lainnya.



Gambar 2.4 (contoh peta konsep laba-laba)

Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh media dan model pembelajaran yang dipakai oleh pendidik dalam menyampaikan materi. Media dan model pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Hasil Belajar

a. Hakikat Hasil Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai usaha untuk mengumpulkan dan memperoleh ilmu pengetahuan yang belum diketahui. Istilah belajar merupakan hasil dari penguasaan, pemahaman dari suatu ilmu pengetahuan yang dapat dilihat dalam bentuk perubahan tingkah laku yang merujuk pada tujuan belajar seperti aspek kognitif,

psikomotorik dan afektif. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Adapun proses pembelajaran yang pada hakekatnya yaitu mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi, stimulasi dan pengalaman belajar. Belajar juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga.²³

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang melibatkan jiwa dan raga berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan untuk menghasilkan perubahan dalam tingkah laku, pemahaman mengenai suatu ilmu pengetahuan.

Hasil belajar adalah kemampuan peserta setelah mereka menerima dan menyelesaikan materi belajar atau pengalaman belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah sebagai hasil dari pengalaman belajar. Hasil belajar atau prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat. Secara umum hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya

²³ Sinar, “*Metode Active Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa)*”, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm 20-21

berupa kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan potensi hanya satu aspek saja.²⁴

Jadi yang dimaksud hasil belajar disini adalah hasil peserta didik setelah menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai belajar. Tes ini diberikan kepada peserta didik untuk dijawab sesuai dengan tingkat kemampuannya, sehingga hasil dari tes tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan siswa sebagai perwujudan dari belajarnya. Dengan demikian hasil tes yang tertuang dalam nilai hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan suatu pembelajaran.²⁵

b. Ranah Hasil Belajar

Pengklasifikasian hasil belajar harus sesuai jenis dan perubahan yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, hal ini disebut juga dengan istilah taksonomi (*taxonomy*). B.S. Bloom seorang tokoh pendidikan menciptakan suatu klasifikasi yang dikenal dengan istilah *Taxonomy of Educational Objectives, Affective Domain*. Taksonomi ini

²⁴ Endang Sri Wahyuni, “*Model Pembelajaran Mastery Learning*”, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 62-65

²⁵ Sinar, “*Metode Active Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa)*”, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm 20-21

menyangkut tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁶ Adapun tiga ranah hasil belajar sebagai berikut:²⁷

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup segala aktivitas otak meliputi kemampuan memahami, berpikir, mengaplikasi, menghafal, mensitesa, menganalisis dan mengevaluasi. Ranah kognitif ini meliputi enam jenjang yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah ini dapat diukur dengan menggunakan dua cara yaitu tes subjektif dan objektif. Tes subjektif merupakan tes dalam bentuk essay yang jawabannya merupakan uraian-uraian kata yang mencerminkan kemampuan berpikir peserta didik. Sedangkan tes objektif merupakan tes hasil belajar yang jawabannya sudah tersedia, peserta didik kemudian memilih salah satu jawaban atau lebih. Tes ini biasanya dalam bentuk pilihan ganda, memasangkan dan tes isian. Tujuan pengukuran ranah kognitif ini mengetahui tingkat

²⁶ Endang Sri Wahyuni, “*Model Pembelajaran Mastery Learning*”, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 66

²⁷ Iin Nur Budiyan, “Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Pada Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya”, *Anterior Jurnal*, (Vol. 13, No. 1, 2013), hlm. 89-91

pencapaian tujuan oleh siswa khususnya pada tingkat hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.

2) Ranah Afektif

Afektif merupakan perubahan tingkah laku atau sikap pada seseorang yang disebabkan karena adanya pengaruh dari lingkungan atau pengetahuan yang telah dipelajarinya. Ranah afektif ini terjadi ketika seseorang sudah menguasai ranah kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar afektif dapat diamati pada perubahan sikap seperti perhatian terhadap proses pembelajaran, motivasi belajar dan tingkah laku dalam bertindak. Ranah ini diklasifikasikan menjadi lima jenjang yaitu: menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menilai (*valuing*), mengatur atau mengorganisasikan (*organization*), dan karakterisasi terhadap suatu nilai atau kelompok nilai (*characterization*). Ranah ini dapat diukur dengan menggunakan observasi karena tidak hanya terkait pada orang saja melainkan juga bisa digunakan pada lingkungan sekitar. Observasi merupakan pemusatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan alat indra. Terdapat tiga jenis observasi yaitu observasi partisipan, observasi

sistematis dan observasi eksperimental. Ketiga jenis ini cocok digunakan pada situasi-situasi tertentu.

3) Ranah Psikomotorik

Psikomotor merupakan keterampilan yang dihasilkan dari reaksi perilaku seseorang setelah menerima pengalaman belajar belajar tertentu. Mata pelajaran yang termasuk kedalam kelompok psikomotor ini yaitu mata pelajaran yang mengarah pada gerakan dan menitikberatkan pada reaksi-reaksi fisik. Ranah psikomotor ini dapat diukur melalui tiga cara yaitu pengamatan langsung ketika prose belajar, setelah proses belajar, dan beberapa waktu setelah proses belajar. Tujuan pengukuran ranah ini adalah untuk memperbaiki pencapaian tujuan belajar oleh siswa pada ranah psikomotor. Ranah ini dikelompokkan menjadi lima tingkat yaitu tingkat imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi.

c. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri meliputi faktor psikologi dan faktor fisiologi. Faktor

eksternal berasal dari luar diri manusia meliputi lingkungan yg ditempati.²⁸

1) Faktor Internal

Yang termasuk kedalam faktor internal yaitu:

a) Faktor Intelegensi (Kecakapan)

Faktor ini merupakan faktor bawaan walaupun bisa juga diusahakan dengan melalui latihan-latihan tertentu. Terdapat dua hal yang berkaitan dengan faktor ini yaitu menghafal dan mengaplikasikan prinsip-prinsip materi yang terkandung.

b) Faktor minat dan motivasi

Minat merupakan rasa ketertarikan atau rasa suka pada suatu hal yang tumbuh dengan sendirinya tanpa adanya dorongan dari siapapun. Peserta tertarik atau suka pada mata pelajaran tertentu akan suka mempelajarinya dan memudahkan dia untuk mendapat nilai yang bagus. Sedangkan motivasi merupakan suatu dorongan untuk melakukan suatu hal. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan memiliki hasil belajar yang baik. Keduanya ini

²⁸ Endang Sri Wahyuni, "*Model Pembelajaran Mastery Learning*", (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 69-74

antara minat dan motivasi merupakan kebutuhan seorang peserta didik.

c) Faktor Cara Belajar

Setiap orang memiliki cara belajarnya masing-masing, antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya memiliki caranya sendiri untuk belajar. hal yang mencakup belajar ini meliputi; konsentrasi dalam belajar, usaha yang dilakukan untuk mengulang materi yang sudah dipelajari, membaca dengan teliti, berlatih soal dan mencoba menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi.

2) Faktor Eksternal

Selain dipengaruhi oleh faktor internal, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal ini meliputi:

a) Lingkungan Keluarga

Kepribadian seorang anak tumbuh mengikuti lingkungan yang ditempati. Keluarga yang harmonis antara orang tua dan anak maka cenderung akan memberikan stimulus yang baik bagi seorang anak dan hasilnya akan berpengaruh terhadap kepribadian dan mental anak. Lingkungan keluarga memiliki peran yang

penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini karena waktu yang dihabiskan lebih banyak di lingkungan keluarga daripada lingkungan sekolah. Dengan begitu dapat dimanfaatkan oleh para orang tua untuk melakukan bimbingan, arahan belajar dan memperhatikan bagaimana anaknya belajar.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah atau disebut juga *learning environment* merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah ini memiliki peran besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam lingkungan ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu; metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, peraturan sekolah, sarana dan prasarana, metode belajar. Jika faktor-faktor tersebut terpenuhi maka pencapaian tujuan belajar pun akan mudah.

6. Mata Pelajaran Fiqih

a. Hakikat Fiqih

Secara bahasa fiqih berasal dari kata فقهه — يفقهه — فقهه

yang memiliki arti paham, mengerti dan ahli dalam ilmu fiqih. Sedangkan menurut istilah syara, fiqih ialah:

أَلْفِيقُهُ هُوَ الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبَةِ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

Fiqih adalah mengetahui hukum-hukum syara yang berhubungan pembuatan manusia, yang dipetik (digali) dari dalil-dalilnya yang jelas dan terperinci.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa fiqih merupakan semua hal yang berkaitan dengan hukum *syara*’ baik yang sudah ditetapkan langsung oleh Allah di dalam al-qur’an dan as-sunnah ataupun yang ditetapkan oleh para fuqaha atau mujtahid melalui kegiatan ijtihad.²⁹

Hukum *syara*’ merupakan semua ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan manusia dalam setiap aspek kehidupan. Dalam hal ini fiqih dapat diartikan sebagai semua ketentuan hukum yang mengatur segala tindakan manusia yang berkaitan dengan nilai dan kadar dari tindakan yang dilakukan oleh manusia.³⁰

²⁹ Romlisa, “*Pengantar Ilmu Ushul Fiqih: Metodologi Penetapan Hukum Islam*”, (Jawa Barat: Kecana, 2017), hlm. 1-2

³⁰ Aladin Koto, “*Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 2

Sumber-sumber hukum fiqih atau dalil-dalil yang digunakan dalam pembentukan hukum *syara'* mengacu kepada al-qur'an dan as-sunnah, kedua sumber ini dijadikan sebagai sandaran utama dalam menentukan hukum fiqih. Selain al-qur'an dan as-sunnah sebagai sumber dalam menentuka hukum *syara'*, juga terdapat dalil-dalil lain yang digunakan sebgai dasar penetapan hukum *syara'*. Dalil-dalil ini yaitu dalil-dalil yang nontekstual atau tidak terdapat *nashnya* dapat disebut juga sebagai dalil-dalil hasil *ijtihad*.³¹

Sumber perumusan fiqih ialah segala sesuatu yang dijadikan landasan dalam merumuskan fiqihnya. Para ulama sepakat terdapat empat sumber hukum fiqih yaitu al-qur'an, as-sunnah, *ijma'* ulama dan *qiyas*. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pembelajaran fiqih merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terarah mengenai syariat-syariat islam yang berkaitan dengan tindakan manusia baik yang bersifat ibadah maupun muamalah yang memiliki tujuan supaya peserta didik mengetahui, memahami serta mengimplementasikan ibadah sehari-hari.³²

³¹ Romlisa, “*Pengantar Ilmu Ushul Fiqih: Metodologi Penetapan Hukum Islam*”, (Jakarta: Kecana, 2017), hlm. 3

³² Mohammad Rizqillah Masykur, “Metodologi Pembelajaran Fiqih”, *Jurnal Al-Makrifat*, (Vol. 4, No. 2, 2019), hlm. 35

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu cabang dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari mengenai ibadah dan muamalah, terutama yang bersangkutan dengan pengamalan dan pemahaman rukun islam. Pembelajaran fiqih merupakan sebuah proses belajar yang memiliki tujuan untuk membekali peserta didik untuk mengetahui dan memahami dasar-dasar *syariat* islam secara mendalam.

Tujuan pembelajaran fiqih terkait dengan Kurikulum Pemerintah Menteri Agama RI. Kurikulum ini merupakan kurikulum operasional yang disusun dan diimplementasikan di setiap satuan pendidikan. Tujuan dari pembelajaran fiqih itu sendiri yaitu untuk memberi pemahaman kepada peserta didik cara pelaksanaan hukum islam yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah sebagai pedoman dalam menjalani hidup. Dengan pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat, selain itu juga dapat menumbuhkan ketaatan beragama dan menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku di masyarakat.³³

c. Materi Haji dan Umrah

1) Pengertian dan Dasar Hukum Haji

³³ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat*, (Vol. 4, No. 2, 2019), hlm. 37

Haji merupakan rukun islam yang ke lima yang wajib dikerjakan bagi semua orang sudah mampu atau merdeka (*istatha'a*). Menurut bahasa haji memiliki arti pindah menuju tempat yang diagungkan. Sedangkan menurut istilah haji merupakan serangkaian ibadah kepada Allah yang dilakukan pada waktu dan tempat tertentu yang dibatasi oleh peraturan-peraturan tertentu.

Umrah yaitu berkunjung ke tanah suci dalam rangka mengunjungi ka'bah berniat untuk ibadah dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan. Hukum melakukan umrah yaitu sunah bagi siapapun yang mampu. Umrah dapat dilakukan kapan saja kecuali hari arafah 10 dzulhijjah dan hari tasyrik 11, 12, dan 13 dzulhijjah.

Dalil-dalil yang menjadi landasan keutamaan ibadah haji dan umrah yaitu:³⁴

QS. Al-Imran: 97

وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ
عَلِيْمٌ

Dan (diantara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah

³⁴ Umi Aqilla, "Panduan Praktis Haji dan Umrah", (Jakarta Timur: Al-Maghfiroh, 2016), hlm.1-5

bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam (QS. Al-Imran: 97).³⁵

QS. Al-Hajj ayat 27-28

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ (27) لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ (28)

Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh, supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rezeki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak.³⁶

Rasulullah SAW bersabda:

تَعَجَّلُوا الْحَجَّ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَا يَدْرِي مَا يَعْزُضُ لَهُ ُ

Hendaklah kalian mengerjakan haji karena sesungguhnya seseorang tidak akan menyadari halangan yang akan merintanginya.” (HR. Ahmad)³⁷

Seperti itulah keutaman haji dan umrah yang disebutkan dalam al-qur’an dan hadis Rasulullah SAW,

³⁵ Kemenag, Mushaf Al-Quran Digital, <https://quran.kemenag.go.id/surah/3>, Diakses pada 10 Januari 2023

³⁶ Kemenag, Mushaf Al-Qur’an Digital, <https://qur'an.kemenag.go.id/surah/22>, diakses pada 11 Januari 2023

³⁷ Umi Aqilla, “Panduan Praktis Haji dan Umrah”, (Jakarta Timur: Al-Maghfiroh, 2016), hlm.2-4

sehingga dapat menjadi motivasi yang kuat untuk melaksanakannya.

2) Syarat Wajib Haji

Ibadah haji tidak akan terlaksana jika tidak ada persiapan yang cukup, sebagaimana tidak sempurna jika tidak merasa aman atas dirinya dan keluarganya yang ditinggal. Oleh sebab itu calon jamaah haji hendaknya mempersiapkan diri baik secara mental, fisik, spiritual ataupun kemampuan. Adapun syarat wajib yang harus dipenuhi oleh calon jamaah haji, diantaranya.³⁸

- a) Beragama islam, ibadah haji bukan hanya untuk memenuhi rukun islam, melainkan juga waktu untuk menyerahkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu siapapun yang hendak melaksanakan haji hendaknya mensucikan diri dengan bertaubat kepada Allah SWT.
- b) Berakal sehat, dengan menggunakan akal pikiran yang sehat seseorang akan mengetahui tujuan dan makna dari ibadah haji.
- c) Merdeka, yang dimaksud disini yaitu mampu dalam segi keuangan. Tidak ada paksaan dalam menunaikan ibadah haji.

³⁸ M. Quraish Shihab, *Haji dan Umrah*, (Jakarta Barat: Penerbit Lentera Hati, 2012), hlm. 218

- d) Taklif, sudah mukallaf yaitu sudah memiliki kewajiban melaksanakan syariat.
- 3) Rukun Haji
- Terdapat enam rukun haji yaitu:³⁹
- a) Ihram, yaitu memakai pakaian ihram dengan niat untuk melaksanakan haji atau umrah
 - b) Wukuf di Arafah, yaitu berdiam diri, dzikir dan berdoa di Arafah, waktu wukuf dimulai dari tergelincirnya matahari (masuk waktu zuhur) tanggal 9 dzulhijjah sampai terbitnya fajar hari berikutnya.
 - c) Tawaf, yaitu mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali. Dilakukan sesudah melempar jumrah
 - d) Sai, berlari kecil atau berjalan dari shafa ke marwa sebanyak tujuh kali.
 - e) Tahallul, mencukur atau menggunting rambutnya sedikit
 - f) Tertib, yaitu mengerjakan rukun haji sesuai urutan.
- 4) Wajib Haji
- a) Ihram di Miqat
 - b) Bermalam/mabit di Muzdalifah pada tanggal 9 dzulhijjah (dalam perjalanan dari Arafah ke Mina)

³⁹ Umi Aqilla, "*Panduan Praktis Haji dan Umrah*", (Jakarta Timur: Al-Maghfiroh, 2016), hlm.7

- c) Bermalam/mabit di Mina pada tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah.
- d) Melempar jumrah pada setiap hari tasyrik
- e) Tawaf Wada, yaitu tawaf perpisahan sebelum meninggalkan kota Mekah⁴⁰

5) Perbedaan Ibadah Haji dan Umrah

Ibadah haji dan umrah memiliki syarat yang sama dalam pelaksanaannya, namun ada beberapa hal yang membedakan cara pelaksanaannya. Pelaksanaan ibadah umrah dapat dilakukan kapan saja berbeda dengan ibadah haji yang hanya dilaksanakan pada bulan haji saja (Syawal, Dzulqa'dah, dan Dzulhijah). Kemudian durasi pelaksanaannya, ibadah haji paling tidak dilakukan selama empat hari sampai lima hari. Sedangkan ibadah umrah dilakukan kurang lebih dua sampai tiga hari.

Sah atau tidaknya ibadah haji dan umrah, terletak pada rukunnya. Ketika semua rukunnya terpenuhi maka ibadahnya dianggap sah. Namun terdapat perbedaan diantara rukun haji dan umrah. Dalam rukun umrah tidak terdapat wukuf atau berdiam diri di Arafah. Karena wukuf hanya dilakukan setahun sekali yaitu pada tanggal 9 Dzulhijjah.

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Haji dan Umrah*, (Jakarta Barat: Penerbit Lentera Hati, 2012), hlm. 242-249

B. Kajian Pustaka

Dalam menulis sebuah penelitian, kajian pustaka penting dilakukan sebelum proses penelitian berlangsung. Kajian pustaka dilakukan dengan cara memilih bacaan yang sesuai atau relevan dengan tema penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang sebelumnya yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini, hal ini dilakukan untuk menghindari kesamaan pembahasan atau pengulangan pembahasan. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti melakukan penelusuran beberapa sumber kepustakaan yang pokok pembahasannya mengenai pengaruh model pembelajaran dan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi karya Rafika Nur Cahyani, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Palangkaraya tahun 2020. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Everyone is Teacher Here* Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Danau Sembuluh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian *True Experimental Design* dalam bentuk *Posttest-Only Control Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, dengan jumlah siswa 50 orang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VII B berjumlah 25 siswa dan kelas VII C berjumlah 25 siswa.

Hasil penelitian ini yaitu kelas VII B terdapat 18 siswa berkategori cukup dengan rentang nilai 48-62, dan 5 orang diantaranya dengan rentang nilai 63 berkategori baik. Sedangkan kelas VII C terdapat 16 siswa berkategori cukup dengan rentang nilai 48-62, kemudian 7 siswa berkategori kurang dengan rentang nilai 33-47. Dan terdapat 2 siswa dengan rentang nilai 63-76 berkategori baik. Analisis data menggunakan uji Mann Whitney. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi *Everyone is Teacher Here* dapat mempengaruhi minat belajar siswa pada mapel Pendidikan Agama Islam. Dengan kategori signifikan (2-tailed) adalah 0,004 asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,004 > 0,05$. penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada variabel dependen. Penelitian sebelumnya variabel yang dipengaruhi yaitu minat belajar siswa, sedangkan penelitian baru ini adalah hasil belajar siswa pada mapel fiqih kelas 10.⁴¹ Persamaan dan perbedaan apa?

2. Skripsi karya Ulfa Septiana, mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN

⁴¹ Rapika Nor Cayani, “ Pengaruh Strategi *Everyone is Teacher Here* Terhadap Minat Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Danau Sembuluh”, *Skripsi* (Kalimantan Tengah: Program Studi Pendidikan Islam IAIN Palangka Raya, 2020). Hlm 7

Tulungagung yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Dengan Media *Concept Mapping* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia Kelas VIII MTsN 7 Tulungagung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dalam penelitian ini peneliti mengambil 2 kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data menggunakan uji t dan uji manova. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* dengan media *Concept Mapping* terhadap minat belajar siswa dengan signifikan $0,00 > 0,05$ yaitu $F_{hitung} = 3,177 > F_{Tabel} = 1,992$, (2) ada pengaruh model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* dengan Media *Concept Mapping* terhadap hasil belajar siswa dengan signifikan $0,00 > 0,05$ yaitu $F_{Hitung} = 6,663 > F_{Tabel} = 1,992$, (3) ada pengaruh model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* dengan media *Concept Mapping* terhadap minat dan hasil belajar siswa dengan signifikansi $0,02 < 0,05$ dan $0,00 < 0,05$.⁴² Penelitian yang akan dilaksanakan ini

⁴² Ulfa Septiana, “Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Dengan Media *Concept Mapping* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia Kelas VIII MTsN 7 Tulungagung”, *Skripsi* (Jawa Timur: Program Studi Tadris Biologi IAIN Tulungagung, 2019), hlm. 1

memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan ini terletak pada subjek penelitian dan variabel independen, penelitian sebelumnya subjeknya yaitu siswa kelas 8 MTsN 7 Tulungagung sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu siswa kelas 10 SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga. Sedangkan persamaannya yaitu terletak pada variabel dependen dan media yang membantunya.

3. Skripsi karya Siti Choiriyah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Pokok Haji Melalui Penerapan Metode *Everyone is Teacher Here* kelas V MIN Sumurrejo Kota Semarang Tahun 2015/2016”. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belajar materi pokok haji dapat meningkat. Pada pra siklus rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 45% pada siklus I menjadi 57,5% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 92,5%. Dengan demikian metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MIN Sumurrejo Kota Semarang Tahun

2015/2016.⁴³ Penelitian yang akan dilaksanakan ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada subjek penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, sebagai bahan perbandingan yang sudah teruji kesahihannya. Maka dengan ini akan melakukan penelitian dengan materi berbeda yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Berbantu Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Dalam Mapel Fiqih Kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga”. Dimana penelitian ini belum pernah diteliti oleh beberapa penelitian di atas.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris.⁴⁴

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti kurang dan *tesis* yang berarti pendapat. Jadi hipotesis merupakan suatu

⁴³ Siti Choiriyah, ”Peningkatan Hasil Belajar Materi Pokok Haji Melalui Penerapan Metode *Everyone is Teacher Here* kelas V Min Sumberejo”, *Skripsi* (Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, 2016), hlm. 9

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 96

kesimpulan atau pendapat yang masih kurang atau masih membutuhkan suatu pembuktian kebenarannya.⁴⁵ Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu masalah yang ada, dimana peneliti harus membuktikan kebenarannya dengan melakukan riset di lapangan. Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar model pembelajaran *everyone is teacher here* berbantu peta konsep dengan model pembelajaran konvensional berbantu peta konsep.

H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar model pembelajaran *everyone is teacher here* berbantu peta konsep dengan model pembelajaran konvensional berbantu peta konsep.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 110

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan data statistik dalam menyajikan data penelitian. Sedangkan metode dalam penelitian ini menggunakan eksperimen. Metode eksperimen yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari sebuah perlakuan tertentu terhadap kondisi terkendali.⁴⁶

Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* yang merupakan cabang dari *quasi experimental design*. Dalam desain ini mempunyai kelompok kontrol akan tetapi tidak bisa sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam *Nonequivalent control design* ini kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random.⁴⁷ Kelompok yang diberi perlakuan (X) disebut kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan.⁴⁸

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 68

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 79

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 116

$$\frac{O_1 X O_2}{O_3 O_4}$$

Keterangan:

O₁ : Pretest kelas eksperimen

O₂ : Posttest kelas eksperimen

O₃ : Pretest kelas kontrol

O₄ : Posttest kelas kontrol

Dalam desain ini terdapat *pre-test* yang digunakan untuk mengetahui keadaan awal peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan. Dan terdapat *post-test* yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah mendapatkan perlakuan (X), yaitu penerapan model *everyone is a teacher here* terhadap materi fiqih.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dimulai dari tanggal 27 Maret 2023 s.d 11 April 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi ialah seluruh wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan ketentuan yang diinginkan peneliti

untuk di kaji dan ditarik kesimpulan⁴⁹. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga tahun ajaran 2023/2024. Jumlah keseluruhan siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga yaitu 115 siswa terbagi dalam dua Jurusan yaitu farmasi dan perbankan syariah. Yaitu kelas farmasi A, B, C dan kelas perbankan syariah A dan B.

No	Jurusan	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Farmasi	A	25
		B	22
		C	24
2.	Perbankan Syariah	A	23
		B	20
Jumlah siswa			112

2. Sampel Penelitian

Sampel ialah bagian dari populasi atau sebagian dari populasi yang di teliti. Sampel yang representatif ialah sampel yang betul-betul bisa mewakili dari seluruh populasi⁵⁰. Teknik sampling ialah metode untuk menentukan besaran sampel yang akan di teliti. Berdasarkan pengertian diatas, penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk teknik samplingnya.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 117

⁵⁰ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.77

Purposive sampling sendiri ialah penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sesuai dengan pengertiannya *purposive sampling* dalam pengambilan sampel ini didasarkan pada maksud dan tujuan tertentu. Peneliti memilih sampel tersebut karena menganggap sampel tersebut memiliki informasi yang di butuhkan dalam penelitian.⁵¹

Berdasarkan pertimbangan pengambilan sampel, yakni memilih kelas yang memiliki nilai rata-rata rendah dan kelas yang peserta didiknya kurang aktif dalam pembelajaran. Maka ditentukan kelas sebagai penelitian yaitu kelas X Farmasi B dan kelas X Perbankan Syariah B. Kedua kelas tersebut memiliki kesamaan sebelum dilakukan eksperimen, kesamaan tersebut di buktikan melalui uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama. Data yang dipakai adalah data sebelum diberi *treatmen* atau data *pretest*. Analisis ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala faktor, situasi, kondisi, dan perlakuan yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Dalam penelitian eksperimen terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) atau variabel (X) dan variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel (Y). Variabel (X) dalam

⁵¹ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan, ...*hlm.

penelitian ini yaitu: “penggunaan model pembelajaran *everyone is teacher here* berbantu media peta konsep”. Sedangkan variabel (Y) dalam penelitian ini yaitu: “hasil belajar kognitif siswa dalam mapel fiqih kelas 10”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan peneliti untuk mengolah data. Dalam penelitian ini, untuk mencapai tujuan penelitian maka harus diperoleh data-data yang empiris yaitu dengan:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk menggali data atau mengumpulkan data dengan cara pengamatan atau pencatatan langsung mengenai objek penelitian. Biasanya dalam bidang pendidikan teknik observasi dilakukan oleh para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan merupakan observasi pengamatan partisipasi, dimana peneliti masuk ke dalam lingkungan pengamatan serta ikut aktif dalam sistem tersebut.⁵²

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.⁵³ Dalam penelitian ini, metode

⁵² Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 90-91

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 231

dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga yang terkait penelitian.

3. Tes

Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan hasil belajar kognitif siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mapel fiqih. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes tulis pilihan ganda. Dengan begitu dapat diketahui sampai mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Sebelum instrumen tes di ujikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlebih dahulu di uji cobakan kepada responden yang sudah mendapatkan materi haji dan umrah. Kemudian hasil uji coba instrumen tes di analisis menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji daya pembeda dan uji tingkat kesukaran untuk mengetahui kualitas dari instrumen tes apakah layak untuk di ujikan.

a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen penelitian menggunakan korelasi *product-moment* dengan rumus sebagai berikut.⁵⁴

$$r_{pbis} = \frac{M_P - M_T}{Sd_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

⁵⁴ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Pendidikan)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hlm. 118

Keterangan:

R_{pbis} : Koefisien Korelasi point biseral

M_p : Skro rata-rata hitung untuk butir yang dijawab betul

M_t : Skor rata-rata dari sekor total

Sdt: Standar deviasi skor total

p : Porposi siswa yang menjawab benar

q : porposi siswa yang menjawab salah

Kriteria pengujian yaitu jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid⁵⁵. Berikut ini tabel hasil perhitungan analisis validitas instrumen tes yang berjumlah 35 item:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Instrumen Test
Materi Haji dan Umrah

R tabel	Keterangan	Nomor Soal
0,339	Valid	1, 2, 6, 8, 10, 13, 15, 16, 17, 18, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 31, 32, 33
	Tidak Valid	3, 4, 5, 7, 9, 11, 12, 14, 19, 20, 22, 28, 29, 30, 34, 35

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 16 butir soal yang tidak valid dan 19 butir soal dinyatakan valid. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 6.

b. Uji Reabilitas

⁵⁵ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 257

Uji reabilitas ini digunakan untuk mengetahui derajat konsistensi dari suatu instrumen. Pada penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien Alpha yaitu:⁵⁶

$$KR20 = r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_t^2 - \sum p_i \cdot q_i}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reabilitas

k : Jumlah Butir Soal

s : Standar deviasi (akar varians)

p_i : Proporsi subjek yang menjawab betul

q_i : Proporsi subjek yang menjawab salah

Berdasarkan hasil perhitungan reabilitas soal, di peroleh data:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reabilitas Instrumen Test
Materi Haji dan Umrah

$\sum p \cdot q$	5,815
K	35
Varians Total	20,05
KR-20 = R_{11}	0,731

Berdasarkan tabel analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa r_{11} yang didapatkan adalah 0,731. Jadi dapat disimpulkan bawah instrumen soal memiliki interpretasi reabilitas sedang, hal ini sesuai dengan $0,40 < r_{11} < 0,70$

⁵⁶ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 258

(sedang), $0,70 < r_{11} < 0,90$ (tinggi), $0,90 < r_{11} < 1,00$ (sangat tinggi)⁵⁷. Perhitungan selengkapnya dapat di lihat di lampiran 6.

c. Uji Daya Pembeda

Uji ini digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu butir soal dapat membedakan peserta didik yang sudah berkompentensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi. Kelompok subjek dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok atas dan kelompok bawah. Diambil 54% untuk subjek dengan sekalah $n > 30$, yaitu 27% kelompok atas dan 27% kelompok bawah. Untuk menghiung daya pembeda setiap butir soal dapat menggunkan rumus:⁵⁸

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

DP : Daya Pembeda

JA : Banyaknya siswa kelompok atas

JB : Banyaknya siswa kelompok bawah

BA : Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal benar

BB : Banyak siswa kelompok bawah menjawab benar.

⁵⁷ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 167

⁵⁸ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan...*, hlm. 167

Interpretasi nilai DP yaitu :

0,40 atau lebih = sangat baik

0,30-0,39 = cukup

0,20-0,29 = minimum

0,19 kebawah = jelek

Berdasarkan rumus didapatkan analisis uji daya beda sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Daya Beda Soal Instrumen Test
Materi Haji dan Umrah

Keterangan	Nomor Soal
Baik Sekali	1, 2, 8, 9, 19, 22, 24, 25, 27, 33
Baik	18, 21, 23, 26, 32
Cukup	4, 10, 15, 17
Jelek	3, 5, 6, 7, 11, 12, 13, 14, 16, 20, 27, 28, 29, 30, 31, 34,35

Perhitungan selengkapnya dapat di lihat lampiran 6.

d. Uji Tingkat Kesukaran

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Suatu soal dikatakan baik jika tingkat kesukarannya seimbang. Uji ini dapat di hitung dengan rumus⁵⁹:

⁵⁹ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 168

$$TK = \frac{J_B}{J_S}$$

Keterangan:

TK : Tingkat kesukaran

J_B : Jumlah siswa yang menjawab soal benar

J_S : jumlah siswa yang menjawab soal

Kriteria interpretasi tingkat kesukaran nya yaitu:

0,00-0,30 = Sukar

0,31-0,70 = Sedang

0,71-1,00 = Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus di bawah, diperoleh data dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Uji Taraf Kesukaran Instrumen Test
Materi Haji dan Umrah

Keterangan	Nomor Soal
Sukar	3, 5, 7, 19
Sedang	1, 2, 4, 8, 9, 12, 14, 15, 20, 27, 28
Mudah	6, 10, 11, 13, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35

Berdasarkan tabel diatas, dapat di analisis tingkat kesukaraan butir soal yaitu dengan kriteria mudah sebanyak 20 soal, kriteria sedang sebanyak 11 soal, kriteria sukar sebanyak 4 soal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 6.

F. Teknik Analisis Data

Data yang bersifat kuantitatif telah dikumpulkan dari penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu analisis data tahap awal sebelum di beriperlakukan (*pretest*) dan analisis data tahap akhir setelah diberi perlakuan (*posttest*). Analisis data awal meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan analisis data akhir meliputi uji normalitas, homogenitas, hipotesis menggunakan uji t.

a. Uji Normalitas

Yaitu untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi kuadrat* yaitu:

$$X^2 = n \sum \frac{(F_a - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan:

X^2 : Nilai *chi Kuadrat*

N : Besaran sampel (banyak subjek)

F_a : Proposi amatan yang memperoleh skor

F_h : Proposi harapan atau teoritis

Kriteria uji bila $X_h < X_t$, yang mana X_t diperoleh dari daftar X^2 dengan $dk = (k-1)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika menggunakan SPSS dalam pengujian nya maka dapat menggunakan uji *saphiro Wilk* dengan taraf signifikan 0,05.

$H_0 = \dots < 0,05$ data berdistribusi tidak normal

$H_1 = \dots > 0,05$ data berdistribusi normal⁶⁰

b. Uji Homogenitas

Yaitu untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang homogen atau heterogen. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang cakup. Dikatakan sampel yang cakup apabila dapat mewakili dari seluruh populasi yang diambil. Kriteria pengujian nya yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Uji homogenitas data ini menggunakan rumus:

$$F \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Jika $F_h < F_t$, maka homogen, akan tetapi jika $F_h > F_t$, maka varian tidak homogen⁶¹. Jika menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistic 26* maka uji homogenitas di hitung dengan rumus *levene* dengan taraf signifikansi $>0,05$.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian uji hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang sudah diduga sejak awal. Penelitian ini akan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk menguji perbedaan dua *mean* yang menyatakan ada

⁶⁰ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 143

⁶¹ Jakni, *Metdologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 256

perbedaan yang signifikan atau tidak antara kelas eksperimen dan kontrol setelah diberikan pengalaman belajar.⁶²

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

- t : Statistik
 X_1 : Rata-rata data sebelum perlakuan
 X_2 : Rata-rata data setelah perlakuan
 S_1 : Simpangan baku sebelum perlakuan
 S_2 : Simpangan baku setelah perlakuan
 N_1 : Jumlah sampel sebelum perlakuan
 N_2 : Jumlah sampel setelah perlakuan
 $T_{hitung} > T_{table}$ = H_a diterima dan H_o ditolak
 $T_{hitung} < T_{table}$ = H_a ditolak dan H_o diterima

⁶² Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 135-136

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* Berbantu Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Mapel Fiqih Kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga” ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran *everyone is a teacher here* berbantu media peta konsep terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mapel fiqih materi haji dan umrah kelas X.

Dalam pelaksanaan penelitian ini di bedakan menjadi dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk mengetahui kedua kelas berangkat dari kondisi yang sama, maka dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan tes (soal ulangan). Instrumen tes (soal tes) di uji cobakan terlebih dahulu pada kelas yang sudah mendapatkan materi haji dan umrah sebelum uji pada kelas eksperien dan kontrol. Uji coba instrumen soal ini bertujuan untuk mengetahui apakah butir soal sudah memenuhi kriteria soal yang baik atau belum. Untuk itu di perlukan analisis uji validitas, reabilitas, taraf kesukaran soal, dan daya pembeda soal.

Tahap selanjutnya soal di jadikan *pretest* dan *posttest* dengan jenis dan jumlah soal yang sama. Peneliti melakukan *pretest* kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui penguasaan materi haji dan umrah sebelum di beri *treatment*, diperoleh rata-rata kelas kontrol 52 dan kelas eksperimen 48. Setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *everyone is a teacher here* berbantu media peta konsep untuk kelas eksperimen dan metode demonstrasi untuk kelas kontrol, peneliti mengadakan *posttest* kepada kedua kelas tersebut. Di peroleh rata-rata dari hasil *posttest* kelas kontrol sebesar 66, 25 dan 85 untuk kelas eksperimen. Dari hasil nilai *pretest* dan *postet* menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah di berikan *treatment*.

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *everyone is a teacher here* berbantu media peta konsep dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mapel fiqih kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga.

B. Analisis Data

Analisis daalam penelitian ini menggunakan tiga tahap analisis data yaitu analisis uji coba instrumen soal test meliputi uji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Kemudian analisis tahap awal meliputi uji normalitas,

homogenitas. Analisis tahap akhir meliputi uji normalitas, homogenitas, uji hipotesis menggunakan uji t.

1. Analisis Data Awal

Analisis data awal ini menggunakan data sebelum di beri perlakuan (data *pretest*). Analisis ini meliputi uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 4.5
Data Nilai *Pretest*
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
NO	Kode	NILAI	NO	KODE	NILAI
1	E_01	60	1	K_02	50
2	E_02	45	2	K_02	55
3	E_03	35	3	K_03	50
4	E_04	60	4	K_04	40
5	E_05	25	5	K_05	45
6	E_06	50	6	K_06	45
7	E_07	45	7	K_07	60
8	E_08	40	8	K_08	65
9	E_9	55	9	K_09	30
10	E_10	60	10	K_10	70
11	E_11	50	11	K_11	50
12	E_12	50	12	K_12	45
13	E_13	60	13	K_13	35
14	E_14	45	14	K_14	70
15	E_15	40	15	K_15	50
16	E_16	50	16	K_16	60
17	E_17	60	17	K_17	60
18	E_19	55	18	K_18	65
19	E_20	30	19	K_19	50
20	E_21	70	20	K_20	50
21	E_22	25	Rata-Rata		52
22	E_23	45	Varians		119,6711
Rata-rata		48	Standar Deviasi		10,93943
Varians		144,4264			
Stdv		12,01775			

a. Uji Normalitas Data Awal

Uji normalitas tahap awal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berikut dibawah ini hasil uji normalitas nilai awal kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang di uji dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 26 menggunakan rumus *saphiro wilk* pada taraf signifikansi $> 0,05$. Uji normalitas *saphiro wilk* adalah salah satu rumus uji normalitas yang digunakan untuk menganalisis sampel yang berjumlah kecil < 50 .

Dengan kriteria pengujian H_1 diteriam apabila nilai $\text{sig.} > 0,05$. Data yang digunakan ialah data nilai *pretest* yang diberikan sebelum siswa diberi perlakuan berupa model pembelajaran *everyone is a teacher here* berbantu media peta konsep. Dibawah ini hasil analisis uji normaltas menggunakan metode *saphiro wilk*:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Data Awal

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Fiqih	Kelas Eks	.130	22	.200*	.950	22	.310
	Kelas Kntrl	.181	20	.083	.957	20	.494

Keterangan :

Df : Jumlah responden

Sig. : Nilai Signifikan

Dari analisis tabel diatas, hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dapat dilihat pada kolom rumus *saphiro wilk* Nilai signifikansi (p) yang diperoleh dari nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,310 dengan jumlah responden (p) 22 siswa dan nilai signifikansi dari *pretest* kelas kontrol yaitu 0,494 dengan jumlah responden 20 (df) siswa. Nilai signifikan yang diperoleh dari kedua kelas tersebut $> 0,05$ Maka dapat dikatakan data **berdistribusi normal**. Perhitungan Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

b. Uji Homogenitas Data Awal

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini di analisis menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistic 26* menggunakan rumus *levene* dengan taraf signifikansi $>0,05$. Hasil uji homogenitas tahap awal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Homogenitas Data Awal

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Fiqih	Based on Mean	.150	1	40	.701
	Based on Median	.215	1	40	.646
	Based on Median and with adjusted df	.215	1	39.935	.646
	Based on trimmed mean	.130	1	40	.721

Dari analisis tabel diatas di peroleh nilai signifikansi (sig.) *based on mean* (berdasarkan rata-rata) yaitu 0,701. Dengan taraf signifikansi uji homogenitas sig. $>0,05$, maka dapat di simpulkan bahwa $0,701 > 0,05$ data bersifat **homogen**. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lamiran 8.

2. Analisis Data Akhir

Analisis tahap akhir ini bertujuan untuk memperoleh data hasil setelah diberi perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selain itu juga untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang digunakan yaitu data hasil *posttes* yang di analisis dengan uji normalitas, homogenitas, uji hipotesis menggunakan uji paired

sample t test, dan uji n-gain. Berikut dibawah ini data hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.8
Data Hasil *Posttest*
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
NO	KODE	NILAI	NO	KODE	NILAI
1	E_01	100	1	K_02	75
2	E_02	80	2	K_02	65
3	E_03	75	3	K_03	60
4	E_04	80	4	K_04	90
5	E_05	75	5	K_05	55
6	E_06	100	6	K_06	80
7	E_07	70	7	K_07	45
8	E_08	95	8	K_08	90
9	E_9	70	9	K_09	65
10	E_10	95	10	K_10	80
11	E_11	100	11	K_11	60
12	E_12	95	12	K_12	55
13	E_13	90	13	K_13	55
14	E_14	85	14	K_14	60
15	E_15	70	15	K_15	55
16	E_16	85	16	K_16	70
17	E_17	90	17	K_17	70
18	E_19	60	18	K_18	75
19	E_20	70	19	K_19	60
20	E_21	90	20	K_20	60
21	E_22	100	Rata-Rata		66,25
22	E_23	95	Varians		142,2
Rata-rata		85	standar Deviasi		12,2
Varians		150			
Standar Deviasi		12,25			

Tabel diatas merupakan data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 85, standar deviasi sebesar 12.25, varians sebesar 150 dengan jumlah responden 22 siswa. Rata-rata kelas kontrol sebesar 66.25, standar deviasi sebesar 12.2, varians sebesar 142.2 dengan jumlah responden 20 siswa.

a. Uji Normalitas Data Akhir

Uji normalitas data akhir ini digunakan untuk mengetahui apakah data akhir berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan ialah data nilai hasil *posttest* yang dianalisis menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistic 26* menggunakan rumus *saphiro wilk* dengan taraf signifikansi $>0,05$. Di bawah ini tabel hasil uji normalitas data akhir:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Data Akhir

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Fiqih	Posttest Eksperimen	.158	22	.158	.914	22	.058
	Posttest Kontrol	.195	20	.044	.934	20	.187

Dari analisis tabel diatas, hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dapat dilihat pada kolom rumus *saphiro wilk* Nilai signifikansi (p) yang diperoleh dari nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 0,058 dengan jumlah responden (p) 22 siswa dan nilai signifikansi dari *pretest* kelas kontrol yaitu 0,187 dengan jumlah responden 20 (df) siswa. Nilai signifikan yang diperoleh dari kedua kelas tersebut $> 0,05$ Maka dapat dikatakan data **berdistribusi normal**. Perhitungan Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

b. Uji Homogenitas Data Akhir

Uji homogenitas pada penelitian ini di analisis menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistic 26* menggunakan rumus *levene* dengan taraf signifikansi $>0,05$. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data nilai posttest setelah di beri perlakuan dengan model pembelajaran *everyone is a teacher here* berbantu media peta konsep. Hasil uji homogenitas tahap awal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas Data Akhir

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Fiqih	Based on Mean	.054	1	40	.817
	Based on Median	.099	1	40	.755
	Based on Median and with adjusted df	.099	1	38.279	.755
	Based on trimmed mean	.061	1	40	.807

Dari data tabel diatas di dapatkan nilai signifikan *Based on mean* (berdasarkan rata-rata) sebesar 0,817, *Basen on median*(berdasarkan nilai tengah) sebesar 0,755, *Based on median wits adjusted df* (berdasarkan nilai tengah yang disesuaikan dengan df) sebesar 0,755. Dengan taraf signifikan yaitu $>0,05$, maka berdasarakan nilai rata-rata (*based on mean*) nilai signifikan yang diperoleh yaitu $0,817 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data bersifat **homogen**.

c. Uji Hipotesis

Uji paired sample t-test adalah pengujian untuk membandingkan selisih dua rata-rata dari dua sample yang berpasangan dengan asumsi berdistribusi normal. Peneliti menggunakan uji paired sample t-test untuk

mengetahui perbedaan atau persamaan data yang berupa data *pretest* dan *posttest* dengan kriteria sebagai berikut:

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar model pembelajaran *everyone is teacher here* berbantu peta konsep dengan model pembelajaran konvensional berbantu peta konsep.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar model pembelajaran *everyone is teacher here* berbantu peta konsep dengan model pembelajaran konvensional berbantu peta konsep

Dengan kriteria pengujian H_1 diterima jika nilai sig. data $> 0,05$. Data yang digunakan adalah data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Di bawah ini merupakan tabel hasil uji paired sampel t-tes yang dihitung menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistic 26*:

Tabel 4.11
Deskripsi Data Uji Paired Sampel T-test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test Kelas Eksperimen	47.95	22	12.018	2.562
	Post Test Kelas Eksperimen	85.00	22	12.247	2.611

Dari tabel diatas menunjukkan rata-rata *pretest* yaitu 47,95 dan 85 untuk rata-rata *postes*. Standar deviasi *pretest* 12,018 dan 12,247 untuk standar deviasi *postest*.

Tabel 4.12
Paired Sampel Corelations

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	22	.202	.367

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai korelasi antara *pretest* dan *posttest* sebesar 0,202 dan nilai signifikansi 0,367 > 0,05. Maka dengan begitu tidak terdapat hubungan antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.13
Uji Paired Sampel T-test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	PRE TEST - POST TEST	37.045	15.327	3.268	-43.841	-30.250	-11.337	21	.000

Analisis tabel diatas menunjukkan perolehan nilai t hitung (-11.337) dan signifikansi (2-tailed) 0,000 <0,05. Maka dengan begitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar model pembelajaran *everyone is teacher here* berbantu peta konsep dengan model pembelajaran konvensional berbantu peta konsep. Untuk data lengkapnya dapat di lihat pada lampiran 9.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berangkat dari permasalahan proses belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga yang hanya berpusat pada guru saja. Peserta didik hanya sebagai objek pembelajaran sehingga terkesan pasif. Oleh karena peneliti ingin menerapkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *everyone is a teacher here* berbantu media peta konsep. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *everyone is a teacher here* berbantu media

peta konsep terhadap hasil belajar pada mapel fiqih kelas X. Analisis data pada penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Analisis Uji Coba Instrumen Soal Tes

Sebelum instrumen soal tes di ujikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu di uji cobakan pada kelas XI yang sudah mempelajari materi haji dan umrah, yaitu kelas XI. Dalam analisis uji coba instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji daya pembeda, dan uji taraf kesukaran. Keempat uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah instrumen soal tes layak untuk di ujikan kepada sampel penelitian. Dari analisis uji coba instrumen di dapatkan hasil sebagai berikut:

Validitas	Valid	19 Soal
	Invalid	16 Soal
Daya Beda	BS	10 Soal
	B	5 Soal
	J	16 Soal
	C	3 Soal
Taraf Kesukaran	Sukar	4 Soal
	Sedang	11 Soal
	Mudah	20 Soal
Reabilitas	0,7131	

2. Analisis Data Awal

Setelah mendapatkan data nilai *pretest*, tahap selanjutnya menganalisis nilai tersebut menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis ini di hitung menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 26. Hasil uji normalitas pada data

awal yaitu 0,310 untuk kelas eksperimen dan 0,494 di hitung menggunakan rumus *saphiro wilk* dengan taraf signifikansi $>0,05$. Kemudian di peroleh hasil uji homogentias yaitu 0,701, dihitung menggunakan rumus *levene* dengan taraf signifikan $>0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data awal **berdistribusi normal dan bersifat homogen.**

3. Analisis Data Akhir

Untuk medapatkan data akhir, peneliti melakukan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen di beri perlakuan variabel bebas yaitu model pembelajaran *everyone is a teacher here* berbantu media peta konsep, sedangkan kelas kontrol di beri perlakuan berbeda menggunakan metode demonstrasi. Proses mebelajaran di lakukan 2 kali pertemuan, pada pertemuan ke dua dilakukan *postest*. Soal *postest* sama dengan soal *pretest*.

Setalah mendapatkan data nilai *postest* dilakukan uji normalitas, uji homogenitas terhadap nilai tersebut. Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistic 26* didapatkan hasil uji normalitas 0,058 untuk kelas eksperimen dan 0,187 untuk kelas kontrol. Hasil uji homogenitas di peroleh hasi 0,817. Taraf signifikansi $>0,05$ untuk masing-masing uji, maka dapat di simpulkan bahwa analisis data akhir **berdistribusi normal dan bersifat homogen.**

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, tahap selanjutnya dilakukan uji *paired sample t test* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Data yang digunakan untuk uji ini yaitu data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Uji *paired sample t test* ini dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic 26* dengan taraf signifikansi $<0,05$. Diperoleh hasil analisis yaitu rata-rata *pretest* yaitu 47,95 dan 85 untuk rata-rata *posttest*. Standar deviasi *pretest* 12,018 dan 12,247 untuk standar deviasi *posttest*, serta didapatkan nilai *t* hitung (-11,337) dan signifikansi (2-tailed) 0,000 $<0,05$. Maka dengan begitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar model pembelajaran *everyone is teacher here* berbantu peta konsep dengan model pembelajaran konvensional berbantu peta konsep

D. Keterbatasan Peneliti

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak keterbatasan. Hal tersebut bukan karena faktor kesenjangan, namun terjadi karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun faktor yang menjadi kendala selama penelitian ini, antara lain:

1. Keterbatasan Materi

Pada penelitian ini materi yang digunakan terbatas hanya pada materi umrah dan haji. Oleh karena itu memungkinkan pada materi lain akan berbeda hasilnya.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan terbatas oleh jam pelajaran yaitu 45 menit. Oleh karena itu peneliti sulit dalam mengatur waktu ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Keterbatasan Kemampuan

Dalam pelaksanaan penelitian tidak lepas dari pengetahuan. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam segi kemampuan. Namun peneliti juga sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Meskipun banyak sekali keterbatasan dalam penelitian, peneliti tetap bersyukur karena penelitian ini berjalan dengan baik dan lancar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Berbantu Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mapel Fiqih Kelas X Di SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang mendapat materi haji dan umrah kelas X yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Berbantu Media Peta Konsep memiliki hasil belajar kognitif yang lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perolehan uji *paired samples correlation* antara *pretest* dan *posttest* sebesar 0,202 dan nilai signifikan 0,367, maka antara *pretest* dan *posttest* tidak terdapat hubungan. Kemudian diperoleh hasil uji *paired samples t-test* dengan nilai t hitung -11.337 dan nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka dengan begitu H_0 ditolak dan H_1 di terima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa menggunakan model pembelajaran *everyone is a teacher here* berbantu peta konsep dengan hasil belajar kognitif siswa menggunakan model pembelajaran konvensional berbantu peta konsep.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang bisa di berikan adalah:

1. Bagi Guru

Para pendidik diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dalam mengajar dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan dari pembelajaran. selain itu pendidik hendaknya meningkatkan perhatiannya dalam upaya membimbing dan membina peserta didik dalam belajar.

2. Bagi Sekolah

Perlu diadakannya pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan proses pembelajaran aktif bagi pendidik. Sekolah hendaknya menyediakan referensi yang memadai bagi siswa untuk menunjang pembelajaran di sekolah.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah atas segala limpahan dan rahmat Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Aprilia, W., & Ansori, Y. Z. (2020). Penggunaan Model Everyone is Teacher Here dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 1*(1), 273.
- Aqilla, U. (2016). *Panduan Praktis Haji dan Umrah*. Jakarta Timur: Al-Maghfiron.
- Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grfindo.
- Asiza, N., & Iwan, M. (2019). *Everyone Is Teacher Here*. Jakarta: Kaafah Learning Center.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran Dlam Pendidikan Islam”. *Tarbawy: Indonesia Journal Of Islamic Education, 6*(1), 23.
- Budiyani, I. N. (2018). Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Pada Pelajaran IPS Kleas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal, 13*(1), 89-91.
- Cayani, R. N. (2020). Pengaruh Strategi Everyone is Teacher Here Terhadap Minat Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Danau Sembuluh. *Skripsi (Kalimantan Tengah: Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya)*.

- Choiriyah, S. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Materi Pokok Haji Melalui Peneraoan Metode Everyone is Teacherr Here kelas V Min Sumurejo*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Juliana, M., Safitri, M., Jamaludin, M. M., & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. medan: Yayasan Kita Menulis.
- Helmarini, & Erwin. (2020). Epektifitas Penggunaan Pendekatan Peta Konsep Dalam Proses Pembelajaran Bidang Studi Ekonomi Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas. *Journal Economic Edu*, 1(1), 6.
- Ismail, & Ichwan, M. N. (2008). *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Rasail Media Group.
- Isran Rasyid, R. (2018). Manfaat Media Pembelajaran. *Axiom:Journal Pendidikan*, 7, 94-95.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Koto, A. (2004). *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Kurniawati, F. N. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi. *AoJ: Academy of Educational Journal*, 13(1), 1-5.
- Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqh. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(2), 38.
- Murtiyaningsih, R. (2017). Implementasi Metode Pembelajaran Everyone is Teaacher Here Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Isalm di SMK Muhammadiyah 2 Blora. *Journal Ilmiah Pedagogy*, 1(1), 177.

- Nasirudin. (2005). Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 34.
- Nastalia, F. A. (n.d.). Ketabahan Hati Pada Pekerja Remaja Perantau. *Jurnal Psikologi*, 1.
- Nurudin, & Syafrudin. (2022, desember). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Pratama, F. F., & Rahmat. (2018). Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda Sebagai Gerakan Warga Negara. *Jurnal Civic; Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2).
- Ringo, S. S. (2021). Studi Deskripsi Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone is Teacher Here Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Tingkat SMA. *Journal Educatio FKIP UNMA*, 7, 2027-2030.
- Romalisa. (2017). *Pengantar Ilmu Ushul Fiqih: Metodologi Penetapan Hukum Islam*. Jawa Barat: Kencana.
- Septiani, U. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Dengan Media Concept Mapping Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia Kelas VIII MTsN 7 Tuungagung*. Jawa Timur: IAIN Tulungagung.
- Shihab, M. Q. (2012). *Haji dan Umrah*. Jakarta Barat: Lentera Hati.
- Silberman, M. L. (2007). *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Taristo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tibahary, A. R., & Maulina. (2018). Model-model Pembelajaran Inovatif. *Journal of Pedagogy*, 1(1), 55-56.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Wardani, & Sukma, M. I. (2018). *Penerapan Metode Pembelajaran Peta Konsep Berbasis Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum*. Bandung: Program Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan.
- warsono , & Haryanto. (2014). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zulfani, Feronika, T., & Suratini, K. (2009). *Strategi Pembelajaran Sains*. Jakarta: UIN Press.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Supriyani
2. Tempat & Tgl. Lahir : Purbalingga, 09 September 2000
3. Alamat Rumah : Bokol Rt 11 Rw 04, kecamatan
Kemnagkon, kabupaten Purbalingga
- No. Hp : 088215032252
- E-mail : supriani233@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SD N 1 Bokol
 - b. SMP N 1 Kemangkon
 - c. SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal:
 - a. TPQ AL-Huda Desa Bokol

Semarang, 05 Juni 2023



Supriyani

NIM. 1903016050